BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi malamang adalah tradisi yang dilakukan turun temurun membuat makanan khas Minangkabau bernama lamang dengan cara memasukan beras ketan dan santan ke dalam bambu yang dialasi daun pisang lalu dibakar di atas bara api. Tradisi malamang bukan cuma sekedar acara kumpul-kumpul masak biasa, tetapi juga memiliki nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi di Kabupaten Padang Pariaman ini. Nilai sosial tersebut berupa nilai gotong royong, musyawarah dan kepatuhan, nilai kesabaran dan kedisiplinan dan nilai pelestarian budaya. Pada saat pembelajaran IPS siswa dapat mengetahui nilai sosial tersebut dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai sosial seperti ini di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melakukan kegiatan praktik lapangan membuat lamang di sekolah seperti membawak bambu, daun pisang, beras ketan, santan dan bersedia menjaga api pembakaran lamang, guru IPS mampu memanfaatkan nilai sosial yang terdapat dalam tradisi malamang ke dalam pembelajaran IPS, dengan mengaitkan materi IPS yaitu kemajemukan masyarakat Indonesia pada saat proses pembelajaran. Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai sosial yang terdapat dalam tradisi malamang serta

UIN IMAM BONJOL PADANG

memberikan contoh nyata yang ada di lapangan sehingga siswa dengan mudah memahami apa saja nilai-nilai sosial serta makna dari nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi malamang. Secara tidak langsung hal ini mengajarkan siswa untuk menganalisa suatu kejadian dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran sosiologi yang ada di mata pelajaran IPS. Memanfaatkan tradisi malamang di dalam pembelajaran IPS siswa dapat mengetahui nilai sosial yang terdapat di dalam sebuah tradisi seperti nilai gotong royong, musyawarah, peestarian budaya dan nilai kesabaran dengan cepat. selain itu, siswa mempunyai kemampuan dalam menjaga nilai sosial yang ada serta siswa mengerti apa saja simbolsimbol sosial yang terdapat di dalam tradisi bakauah adat. Dengan memahami apa saja nilai sosial serta manfaat mempelajari nilai sosial dalam tradisi bakauah adat siswa dapat mempertahankan nilai-nilai sosial tersebut agar tidak hilang oleh perkembangan zaman serta di teruskan secara turun-temurun.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Menggunakan tradisi malamang sebagai sumber belajar IPS terbukti menghidupkan pembelajaran kontekstual, sehingga siswa dapat menghubungkan konsep sosiologi abstrak dengan pengalaman nyata, meskipun unggul dalam kelebihan memanfaatkan tradisi melamang juga memiliki kekurangan seperti keterbatasan waktu dan logistik untuk praktik langsung di sekolah. Tradisi malamang ini sangat bagus untuk pendidikan karakter siswa, tetapi praktikkan langsung dari nol di sekolah, memiliki kekurangan terhadap kendala waktu dan lokasi pembakaran.

Jam IPS sangat terbatas, dan harus memastikan area sekolah aman dari asap dan api. Jiks ingin praktik langsung di sekolah, kendala besarnya juga ada di logistik dan dana. Bambu lamang tidak bisa digunakan sembarang bambu, kayu bakar juga harus dicari ke luar sekolah. Kalau anggaran sekolah terbatas dan siswa dibebankan biaya tambahan, tentu akan memberatkan orang tua. Membuat api besar di area sekolah itu risikonya tinggi. Selain soal asap yang bisa masuk ke kelas-kelas lain, juga harus ekstra hati-hati menjaga anak-anak agar tidak terkena percikan api atau hawa panas. Ditambah lagi jika cuaca hujan, proses pembakaran otomatis terhenti

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPS

   Disarankan agar guru IPS ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pada saat belajar mengenai nilai sosial dalam tradisi malamang sebaiknya pada saat diskusi kelompok, siswa dikelompokkan berdasarkan peran tokoh adat dalam proses tradisi malamang di laksanakan agar siswa semakin paham akan fungsi dari niniak mamak atau tokoh adat yang lainnya serta nilai-nilai yang terkandung selama proses tradisi berlangsung.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Bagi Pihak Sekolah

   Diharapkan dapat memperkuat ikatan komunikasi dengan orang tua siswa melalui pendekatan yang mencerminkan nilai musyawarah dalam tradisi malamang. Dalam tradisi tersebut keberhasilan tujuan bersama dicapai melalui dialog yang intens antara seluruh pemangku kepentingan. Secara praktis sekolah perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua untuk memberikan dukungan emosional bagi siswa. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua, siswa akan merasa memiliki sistem pendukung yang kuat baik di sekolah maupun di rumah yang pada akhirnya akan meningkatkan ketenangan batin dan fokus mereka dalam belajar. Sekolah diharapkan memperbaki fasilitas setiap kelas agar siswa menjadi lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Siswa

   Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai nilai sosial yang terdapat dalam tradisi lokal tidak hanya dalam tradisi malamang tetapi dalam tradisi lokal lainnya yang terdapat di lingkungan sekitar mereka dan betapa pentingnya nilai sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta menjaga nilai-nilai sosial yang terdapat dalam suatu tradisi untuk terus di lestarikan agar tidak hilang digantikan oleh budaya asing yang masuk nanti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2023). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Kontemporer.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Alwasilah, A. C., Kurniadi, D., & Suryadi, K. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan dan Pendidikan Guru.* Bandung: Kiblat Buku Utama.

Aprisia, S., Loravianti, S. R., & Yulika, F. (2016). Tradisi Malamang Dalam Prosesi Acara Maulid Nabi SAW Di Pariaman. Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 3(1), 37–48.

Azkha, N., Bachtiar, A., & Febriani, A. (2020). Nilai Gotong Royong dan Solidaritas Sosial dalam Tradisi Malamang Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Antropolgi*: Isu-Isu Sosial Budaya, 22(1), 45–53.

Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching (6th ed.)*. *Routledge*. (Rujukan Pembelajaran Multikultural dan Berbasis Kearifan Lokal).

Durkheim, É. (1964). *The Division of Labor in Society (G. Simpson, Trans.). The Free Press.* (Untuk rujukan Teori Solidaritas Mekanis dan Kesadaran Kolektif).

Effendi, Z. (2018). *Sosiologi Masyarakat Minangkabau: Tradisi, Nilai, dan Perubahan Sosial.* Padang: Unand Press.

Fajri, N., & Syam, N. (2024). *Ethno-Social Studies: Membangun Kesadaran Budaya Melalui Kurikulum IPS Berbasis Lokal. Jurnal Inovasi Kurikulum*, 11(1), 89-104.

Fajri, Z. (2023). *Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 32–45.

Fitria, A. (2022). Reaktualisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 4(1), 12-25.

Fitriani, A., & Rahmawati, D. (2022). *Internalisasi Nilai Budaya Lokal Melalui Media Pembelajaran Kontekstual. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 102–108.

Gunawan, R. (2022). Pendidikan IPS: *Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.*

Hakimy, I. (2001). *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau.* Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Handayani, T., Putra, A., & Sari, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(1), 215–225.

Hasan, S. H. (2024). Pendidikan Sejarah dan Budaya dalam Membentuk Karakter Bangsa. Yogyakarta: Ombak.

Helmaiza, H., & Rivauzi, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Malamang pada Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(3), 612–625.

Hidayat, R. (2020). *Pendekatan Kontekstual (CTL) dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi. Jurnal Inovasi Pendidikan,* 11(2), 145-158.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia*. (Rujukan Penerapan Contextual Teaching and Learning / CTL).

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay. Corwin Press*. (Rujukan Teori dan Sintaks Pembelajaran Kontekstual).

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta. (Untuk rujukan Teori Wujud Kebudayaan dan 5 Orientasi Nilai Budaya).

Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Muliati, S. (2023). Nilai-Nilai Filosofis Budaya Minangkabau sebagai Sumber Belajar IPS. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 210-225.

Navis, A. A. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Grafiti Pers.

Nurdin, I. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMP. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 8(2), 115–128.

Poetra, A. D. (2021). *Dokumenter Tradisi Malamang: Ritus dan Perayaan sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Padang Pariaman*. Jurnal Budaya Nusantara, 5(2), 45-58.

Poetra, E. H., & Loravianti, S. R. (2021). Fungsi Sosial dan Nilai Kebudayaan Tradisi Malamang di Minangkabau. Jurnal Kebudayaan Nusantara.

Poetra, Y. A. (2021). Tradisi Malamang Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Padang Pariaman. Jurnal Komunikasi Budaya, 5(1), 40–48.

Poetra, Y. A. (2025). Perancangan Media Informasi Sejarah Dan Tradisi Malamang Di Kabupaten Padang Pariaman. Padang: Skriptorium Budaya.

Prashanty, N., & Novesar, R. (2026). Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan dan Pelestarian Tradisi Malamang Minangkabau. Jurnal Seni Dan Desain Visual, 8(3), 5694–5700.

Pratama, R., et al. (2023). *Ethnopedagogy: Integrating Local Wisdom into Instructional Media. International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 7(1), 30-42.

Putra, A., & Rahmad, R. (2021). Tradisi Malamang pada Peringatan Maulid Nabi di Padang Pariaman: Kajian Sejarah dan Nilai-Nilai Islam. Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan Islam, 16(2), 112–125.

Rahmawati, L. (2021) Peran Media Visual dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Teori dan Aplikasi, 6(2), 112-120.

Ramdani, A. M. (2022) *Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 150-162.

Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, W. (2025). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sapriya. (2023). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, D. P., & Nasution, M. A. (2023). *Integrasi Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 8(1), 40-52.

Sartini. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafat. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120.

Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective (6th ed.). Boston: Pearson Education.*

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar. Rajawali Pers. (Untuk rujukan Teori Interaksi Sosial, Syarat Interaksi, dan Bentuk Kerja Sama).*

Soekanto, Soerjono. (2013). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumartini, N. W., dkk. (2024). Eksplorasi Kendala Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 7(1).

Supardan, D. (2022). Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial: Kajian Kontekstual dan Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryanef, S., & Yulika, F. (2019). Kearifan Lokal Minangkabau dalam Pembelajaran IPS. Sukabina Press. (Rujukan Pelaksanaan Etnopedagogi IPS di Sumatera Barat).

Suryani, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif di Era Digital untuk Tingkat Menengah. Jakarta: Prenada Media (dikutip dalam jurnal pendidikan tahun 2023).

Susilawati. (2024). Kajian Etnosains dan Etno-Sosiologi Tradisi Malamang sebagai Sumber Belajar IPS. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 102-115.

Syafril, S., Febriani, R., & Rahmi, A. (2022). Pengintegrasian Kearifan Lokal Malamang sebagai Sumber Belajar IPS berbasis Kontekstual di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi*

Wahyuni, S., et al. (2021). Analisis Materi Keragaman Budaya pada Buku Teks IPS Kelas VIII SMP. Jurnal Pendidikan Geografi dan Sosial, 3(2), 88-99.

Zid, M., et al. (2021). Sosiologi Pedesaan: Dinamika Masyarakat Desa dan Kearifan Lokal. Jakarta: Bumi Aksara (Dikutip dalam kajian jurnal pendidikan sosial 2022).

Zulfa, M., & Hendrizal. (2023). *Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPS: Integrasi Budaya Minangkabau untuk Membentuk Karakter Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 15(1), 58–65.